

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka sebagai penyajian data. Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental dengan rancangan *cross-sectional* yang berarti data yang digunakan menyangkut adanya variabel bebas dan variabel terikat yang akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Kuncup Puspita.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22-23 Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004 dalam Hidayat, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua dan anak yang bersekolah di TK PKK Kuncup Puspita sebanyak 76 anak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini akan diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Notoatmodjo, 2010). Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 responden.

Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d^2 = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0.05)

perhitungan besar sampel di TK Kuncup Puspita sebagai berikut:

$$n = \frac{48}{1+48(0.05)^2}$$

$$n = \frac{48}{1+48(0,0025)}$$

$$n = \frac{48}{1,12} = 42,8 = 43$$

Dengan demikian besar sampel di TK Kuncup Puspita sebanyak 43 orang

Jadi total sampel yang digunakan $43 + 10\%$ (untuk mengantisipasi adanya droup out) = 47 murid Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dalam sampel penelitian terdapat kriteria inklusi dan eksklusi yang mana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel yang tersebut digunakan (Hidayat, 2010). Jumlah akhir dalam penelitian ini menjadi 45 responden karena terdapat 2 anak yang ijin tidak masuk sekolah.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah orang tua dan anak usia prasekolah yang memiliki kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Orang tua
 - a) Memiliki anak yang bersekolah di TK PKK Kuncup Puspita.
 - b) Bersedia menjadi responden.
- 2) Anak
 - a) Tinggal satu rumah dengan orang tua kandung.
 - b) Orangtua mengijinkan anak menjadi responden.
 - c) Anak yang berumur 3-6 tahun

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2010). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah anak berusia lebih dari 6 tahun, dan izin tidak masuk sekolah.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Hidayat, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

2. Variabel terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2010) variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan anak usia prasekolah.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Hidayat, 2010).

Tabel 3.1. Definisi Operasional Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan anak usia 3-6 Tahun

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala pengukuran |
|---------------------|--|--|---|------------------|
| Pola Asuh Orang Tua | <p>Pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua untuk mendidik, merawat, dan menjaga anaknya yang digolongkan menjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan terhadap anaknya dalam memilih apa yang diinginkan atau dilakukan oleh anaknya. 2. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang memiliki sifat memaksa, memberikan aturan-aturan yang ketat. 3. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang mendidik anak secara bebas atau meberikan kebebasan kepada anaknya tanpa adanya kontrol atau pengawasan dari orang tuanya. 4. Pola asuh <i>uninvolved</i> adalah pola asuh yang orang tuanya lebih memperhatikan aktivitasnya sendiri sehingga tidak memperhatikan atau memperhatikan aktivitas yang dilakukan anaknya. | <p>Kuisisioner pola asuh orang tua yang diadopsi dari penelitian Finda (2016), dengan hasil validitas sebesar 0,48</p> | <p>Penggunaan kuisisioner dengan 18 item pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. $DC \geq 31$ & $DK \geq 34$ = Demokratis 2. $DC \leq 31$ & $DK \geq 34$ = Permisif 3. $DC \geq 31$ & $DK \leq 34$ = Otoriter 4. $DC \leq 31$ & $DK \leq 34$ = <i>Uninvolved</i> <p>Ket: DC = Dimensi <i>Control</i> DK = Dimensi Kehangatan</p> | Nominal |
| Perkembangan Anak | <p>Perkembangan adalah kemampuan (skill/keterampilan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan motorik halus, Aspek ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan bagian dari tubuhnya menggunakan otot-otot kecil. 2. Perkembangan motorik kasar, Pada aspek ini melibatkan otot-otot besarnya seperti duduk, berlari dan berdiri. 3. Perkembangan personal sosial, adalah kemampuan anak dalam berinterksi dengan lingkungan sekitar tujuannya agar anak mampu bersosialisasi dan tidak malu ketika berada di lingkungan yang baru. 4. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak dalam berbicara serta berkomunikasi. | <p>DDST (<i>Denver Developmental Screening Test II</i>)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Normal, apabila tidak ada <i>delay</i> atau maksimal 1 peringatan 2. Suspek, apabila terdapat 1 atau lebih <i>delay</i> dan terdapat peringatan lebih dari 2 3. Tidak dapat diuji, terdapat <i>delay</i> lebih dari 1 dan peringatan lebih dari 2. Biasanya hal ini terdapat penolakan dari anak. (Nugroho, 2009). | Ordinal |

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa alat yaitu:

1. Variabel pola asuh orang tua

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua adalah kuisioner yang diadopsi dari penelitian Finda (2016). Kuisioner ini menggunakan skala *likert*. Skala pola asuh orang tua dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban antara lain SS (Sering Sekali) diberi skor 5 untuk item favorable dan skor 1 untuk item unfavorable, S (Sering) diberi skor 4 untuk item favorable dan skor 2 untuk item unfavorable, K (Kadang) diberi skor 3 untuk item favorable dan unfavorable, J (Jarang) diberi skor 2 untuk item favorable dan skor 4 untuk item unfavorable, TP (Tidak Pernah) diberi skor 1 untuk item favorable dan 5 untuk item unfavorable.

Untuk menggolongkan responden kedalam pola asuh tertentu, terlebih dahulu mencari mean (nilai rata-rata) skor setiap dimensi yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan dari seluruh skor responden. Setiap responden yang skor dimensinya berada dibawah nilai rata-rata dianggap rendah pada dimensi tersebut, sebaliknya apabila nilai mean diatas rata-rata maka dianggap tinggi pada dimensi tersebut. Responden yang skornya pada dimensi kontrol maupun dimensi kehangatan lebih tinggi dari mean digolongkan sebagai responden yang diasuh secara demokratis, responden yang skornya pada dimensi kontrol lebih rendah dari mean tetapi pada dimensi kehangatan lebih tinggi dari mean adalah responden yang diasuh secara permisif, responden yang skornya pada dimensi kontrol lebih tinggi dari mean tetapi skor dimensi kehangatan lebih rendah dari mean digolongkan sebagai responden yang diasuh secara otoriter, dan responden yang skor pada kedua dimensi rendah dari mean adalah responden yang diasuh secara *uninvolved*. Perhitungan skor pada kuisioner pola asuh orang tua sebagai berikut:

1) Nilai mean dimensi kontrol dan dimensi kehangatan

Skor dimensi *control* seluruh responden = X

Skor dimensi kehangatan seluruh responden = X

$$\text{Mean DC} = \frac{\text{Skor dimensi kontrol seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{1416}{45} = 31$$

$$\text{Mean DK} = \frac{\text{Skor dimensi kehangatan seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{1551}{45} = 34$$

Mean dimensi kontrol = 31

Mean dimensi kehangatan = 34

2) Penggolongan kategori pola asuh orang tua

- a) $DC \geq 31$ & $DK \geq 34$ = Demokratis
- b) $DC \leq 31$ & $DK \geq 34$ = Permisif
- c) $DC \geq 31$ & $DK \leq 34$ = Otoriter
- d) $DC \leq 31$ & $DK \leq 34$ = *Uninvolved*

Untuk memperjelas instrumen variabel pola asuh orang tua, maka dibuat kisi-kisi instrumen variabel pola asuh orang tua yang disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua

| Dimensi | Indikator | Nomor Butir | | Jumlah butir pernyataan |
|-------------------------|---|------------------|--------------------|-------------------------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Kontrol | Penegakan standar dan aturan yang jelas | 1, 17 | 9 | 3 butir |
| | Mengawasi tingkah laku dengan ketat | 2, 10 | 4,13 | 4 butir |
| | Kepatuhan tanpa pertanyaan atau menentang | - | 5, 6 | 2 butir |
| Kehangatan | Responsif terhadap hak-hak dan kebutuhan anak | 7 | 8 | 2 butir |
| | Membantu anak dalam segala hal | 3 | - | 1 butir |
| | Memberikan dukungan | - | 14 | 1 butir |
| | Memberikan afeksi | 11 | 16 | 2 butir |
| | Berkomunikasi dengan baik | 15,18 | 12 | 3 butir |
| JUMLAH TOTAL PERTANYAAN | | | | 18 butir |

2. Variabel Perkembangan

Kuisisioner perkembangan anak pada penelitian ini menggunakan DDST II yang terdiri dari 125 item tugas perkembangan yang sesuai dengan usia anak, mulai dari 0-6 tahun. Item pertanyaan tersebut tersusun dalam formulir lembar DDST II dan terbagi menjadi 4 sektor, yaitu sektor personal sosial,

motorik halus, bahasa, dan motorik kasar (Nugroho, 2009). Interpretasi hasil pengukuran dari DDST II meliputi:

a. Normal

Bila tidak didapatkan ada keterlambatan atau paling banyak 1 caution.

b. Suspect

Bila didapatkan >1 keterlambatan dan atau >2 peringatan.

c. Tidak dapat diuji

Jika terdapat >1 skor terlambat dan >2 peringatan. Hal yang harus diingat bahwa T dan P harus disebabkan oleh penolakan (M), bukan oleh kegagalan (G). Jika hasil ini didapat, lakukan uji ulang dalam 1-2 minggu mendatang

G. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Pada kuisioner pola asuh yang diadopsi dari penelitian Finda (2016) diketahui hasil validitasnya 0,48. Dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Notoatmodjo, 2010). Hasil realibilitas pada kuisioner pola asuh orang tua di dapatkan nilai alpha 0,67.

H. Metode pengolahan dan analisa data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada suatu penelitian merupakan hal yang penting karena data yang didapatkan langsung dari sebuah penelitian masih mentah dan belum memberikan informasi apa-apa, maka dari itu untuk memperoleh penyajian data yang memiliki kesimpulan yang baik diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2010). Tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut:

a. Editing

Editing yang dilakukan adalah mengecek dan memastikan jumlah kuisioner harus sesuai dengan jumlah sampel, mengecek semua pertanyaan yang ada dalam kuisioner sudah diisi lengkap seluruhnya oleh responden, serta mengecek bahwa cara responden menjawab pertanyaan responden

b. Skor

Memberikan skor terhadap kuisioner yang diberikan pada responden yaitu:

1) Pola asuh orang tua

- a) $DC \geq 31$ & $DK \geq 34$ = Demokratis
- b) $DC \leq 31$ & $DK \geq 34$ = Permisif
- c) $DC \geq 31$ & $DK \leq 34$ = Otoriter
- d) $DC \leq 31$ & $DK \leq 34$ = *Uninvolved*

c. Coding

Coding adalah melakukan pemberian kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, berupa angka untuk memudahkan pengolahan data. Dilakukan setelah pengumpulan data berupa pemberian nilai sesuai jawaban responden yaitu meliputi karakteristik responden dan hasil jawaban responden terhadap lembar kuisioner. Adapun pengkodean dilakukan pada variabel yang diteliti meliputi :

1) Pengkodean yang terkait dengan variabel pola asuh orang tua, yaitu :

- a) *Uninvolved* = 0
- b) Permisif = 1
- c) Otoriter = 2
- d) Demokratis = 3

2) Pengkodean yang terkait dengan variabel perkembangan, yaitu:

- a) Normal = 1
- b) Tidak dapat diuji = 2
- c) Suspect = 3

3) Pengkodean jenis kelamin responden orang tua, yaitu:

- a) Laki-laki = 1
- b) Perempuan = 2

4) Pengkodean jenis kelamin responden anak, yaitu:

- a) Laki-laki = 1
- b) Perempuan = 2

5) Pengkode status tingkat pendidikan terakhir orang tua, yaitu:

- a) Pendidikan dasar = 1
- b) Pendidikan menengah = 2
- c) Pendidikan tinggi = 3

d. Entry data

Memindahkan data kedalam file komputer dengan bantuan program komputerisasi.

e. Tabulating

Merupakan pengolahan data yang telah didapatkan yang kemudian pengolahan data ini disusun dan ditampilkan kedalam bentuk tabel.

2. Analisa data

a. Analisa *univariate*

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik pada setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa *univariate* pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai karakteristik responden dengan anak, jenis kelamin anak, pola asuh responden serta perkembangan anak.

$$P_1 = \frac{f_1}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_1 = Presentase masing-masing kelompok

F_1 = frekuensi atau jumlah pada setiap kelompok

N = total sampel penelitian

K = konstanta (100%)

b. *Analisa Bivariate*

Analisis *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini mencari hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah 3-5 tahun yang memiliki skala nominal-ordinal. Uji statistik untuk menganalisis hubungan korelasi menggunakan uji *Contingency Coefficient* (Dahlan, 2011).

Rumus *Contingency Coefficient* :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan :

C = *Contingency Coefficient*

x^2 = Chi Square

N = Jumlah Respponden

Pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,800-1,000 | Sangat kuat |
| 0,600-0,799 | Kuat |
| 0,400-0,599 | Sedang |
| 0,200-0,399 | Rendah |
| 0,000-0,199 | Sangat Rendah |

(Sugiyono, 2011)

I. Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Ethical Clearance* dari Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Masalah etika dalam penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting karena keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka penelitian ini menjamin hak asasi responden. Etika dalam penelitian keperawatan ini meliputi:

1. *Ethical Clearance*

Ethical Clearance merupakan keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor Skep/062/KEPK/V/2019, untuk melakukan riset yang melibatkan makhluk hidup dan menyatakan bahwa suatu proposal etik layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.

2. Sukarela

Penelitian ini bersifat sukarela yang berarti tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada calon responden (Handayani, 2018).

3. Surat persetujuan responden (*informed consent*)

Setiap responden yang mengikuti penelitian ini diberikan lembar persetujuan. Jika responden bersedia ikut dalam penelitian ini maka harus menandatangani lembar persetujuan yang diberikan peneliti (Hidayat, 2012).

4. *Confidentially*

Peneliti menjamin atas kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden (Hidayat, 2012).

5. *Anonimity* (Tanpa nama)

Tidak mencantumkan atau memberikan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2012).

6. *Justice* (keadilan)

Semua responden yang ikut dalam penelitian ini akan diperlakukan secara adil dan diberi hak yang sama (Handayani, 2018).

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan jalannya proses penelitian, persiapan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Mengumpulkan data, artikel, atau jurnal yang digunakan sebagai referensi untuk menyusun usulan penelitian.

- b. Mengajukan judul penelitian kepada pembimbing kemudian meminta persetujuan di LPPPM.
 - c. Berkonsultasi kepada dosen pembimbing mengenai langkah-langkah penyusunan proposal penelitian.
 - d. Mengurus surat izin untuk studi pendahuluan di TK PKK Kuncup Puspita
 - e. Melakukan studi pendahuluan di TK PKK Kuncup Puspita dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Pada tanggal 07 Februari 2019 peneliti datang ke TK PKK Kuncup Puspita memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah dan melakukan koordinasi kepada kepala sekolah terkait.
 - 2) Pada tanggal 16 Februari 2019 peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk diberikan waktu untuk melakukan studi pendahuluan penelitian kepada orang tua murid dan memberikan *informed consent*.
 - 3) Peneliti mengumpulkan orang tua murid sebanyak 10 orang untuk menjelaskan cara mengisi *informed consent* dan kuisisioner pola asuh orang tua.
 - 4) Peneliti memeriksa lembar *informed consent*.
 - 5) Responden diberi waktu untuk mengisi kuisisioner.
 - 6) Peneliti memeriksa kuisisioner yang telah diisi responden.
 - 7) Peneliti mengobservasi data perkembangan anak dari hasil evaluasi pembelajaran di TK tersebut.
 - 8) Pada tanggal 16 Februari 2019 peneliti telah selesai melaksanakan studi pendahuluan.
 - f. Menyusun proposal penelitian dengan dosen pembimbing dan melakukan perbaikan yang sudah di koreksi oleh dosen pembimbing.
2. Tahap pelaksanaan
- Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di TK PKK Kuncup Puspita Pleret, Bantul, Yogyakarta pada bulan April-Mei. Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti datang ke TK PKK Kuncup Puspita meminta ijin dan berkoordinasi kepada Kepala Sekolah untuk mengumpulkan orang tua responden sebanyak 45 orang di dua kelas, pada kelas pertama akan didampingi oleh peneliti dan kelas kedua akan di dampingi oleh asisten peneliti untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada orang tua murid, kemudian memberikan *informed consent*. Seluruh orangtua murid bersedia menjadi responden kemudian para orangtua dapat membaca lembar persetujuan dan menandatangani informed consent. Waktu untuk pengisian kuisioner pola asuh orang tua akan diberikan waktu sebanyak 20 menit.
 - b. Peneliti datang ke TK PKK Kuncup Puspita satu kali sehari selama 2 hari. Saat pertama kali kunjungan dilakukan pemeriksaan perkembangan pada kelas *play group*, dan dihari kedua dilakukan pemeriksaan pada kelas TK kecil. Peneliti akan dibantu oleh asisten peneliti sebanyak 10 orang untuk dilakukannya pemeriksaan perkembangan anak.
 - c. Waktu pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada tanggal 22-23 Mei 2019 dengan dibantu 10 asisten peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 jam setiap hari.
3. Tahap akhir
- Tahap akhir penelitian ini adalah mengolah dan menganalisa data menggunakan program komputer yaitu SPSS. Selanjutnya adalah:
- a. Melakukan penyelesaian.
 - b. Menyusun laporan hasil penelitian.
 - c. Melakuka ujian hasil penelitian.